

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, disimpulkan bahwa hasil perbandingan unsur intrinsik legenda *Malin Kundang* dan legenda *Pulau Jelapi* adalah sebagai berikut.

Persamaan dan perbedaan unsur intrinsik legenda *Malin Kundang* dan legenda *Pulau Jelapi* meliputi, a) tema kedua cerita sama-sama terkait kedurhakaan seorang anak kepada ibunya yang berujung kutukan, meski begitu keduanya memiliki kutukan yang berbeda, Malin dikutuk menjadi batu dengan bentuk bersujud, sedangkan Jelapi perahunya terbalik kemudian perahu tersebut menjadi batu dan membentuk sebuah pulau kecil di tengah laut yang berbentuk perahu terbalik.

b) Pada bagian tokoh, kedua cerita sama-sama terdiri dari tiga tokoh yakni tokoh utama, ibu tokoh utama, dan istri tokoh utama. Watak pada tokoh utama sama-sama sebagai anak yang baik hingga kesuksesannya membuatnya menjadi durhaka, tokoh ibu dari kedua cerita sama-sama berwatak penyabar dan penuh kasih sayang, tetapi perbedaan kedua cerita terletak pada tokoh istri, istri Malin merupakan perempuan angkuh sedangkan istri Jelapi merupakan perempuan yang baik dan memiliki iman.

c) Alur kedua cerita menggunakan alur maju yang diawali dengan pengenalan tokoh dan latar, kemudian konflik keduanya pun sama-sama berupa kepergian tokoh utama untuk merantau dan menjadi durhaka setelah sukses, tetapi perbedaan keduanya terletak pada penyelesaian, pada legenda *Malin Kundang* diakhiri dengan kutukan saja sedangkan pada legenda *Pulau Jelapi* terdapat penyesalan tokoh Ibu karena telah berdoa dan mendatangkan bala untuk anaknya.

d) Latar kedua cerita sama-sama berlatar tempat di daerah pesisir, berlatar waktu pada disuatu hari dan penggunaan kata "setelah itu", dan latar suasana keduanya menggambarkan suasana hati Ibu yang merasa kecewa. e) Sudut pandang keduanya pun sama-sama menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu. Dan f) pada bagian amanat keduanya mengandung amanat yang serupa yakni untuk tidak durhaka kepada orang tua terutama Ibu.

5.2 Implikasi

hasil perbandingan unsur intrinsik legenda *Malin Kundang* dan legenda *Pulau Jelapi* ini dapat dijadikan Bahan Ajar di Sekolah Dasar Thailand Selatan. Siswa Menambah pengetahuan bagi peneliti mengenai sastra bandingan, khususnya dalam membandingkan dua legenda dari dua negara yang berbeda. Pelajar, siswa, masyarakat dapat belajar dan mengetahui persamaan dan perbedaan legenda *Malin Kundang* dari Sumatra dan legenda *Pulau Jelapi* dari Pattani sehingga dapat meningkatkan rasa kecintaannya dalam kesusastraan. Penelitian ini dapat dijadikan referensi atau bahan acuan bagi pendidik dalam menyusun bahan ajar.

5.3 Saran

Penelitian ini merupakan penelitian yang cukup kompleks yakni perbandingan unsur intrinsik dua legenda. Tidak hanya perbandingan saja tetapi juga pemanfaatan perbandingan keduanya sebagai Bahan Ajar di Sekolah dasar Thailand Selatan. Oleh karena itu peneliti memberisaran sebagai berikut.

1. Bagi Pembaca

Bagi pembaca, kritik dan saran yang membangun terkait penelitian ini sangat dibutuhkan. Utamanya pada ketelitian analisis data serta literasi yang kurang dari penelitian ini dapat dikaji lebih mendalam pada penelitian relevan selanjutnya.

2. Bagi Guru

Bagi guru sekolah dasar, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam mengenalkan nilai-nilai moral dan budaya melalui cerita rakyat. Guru di Thailand Selatan dapat menggunakan temuan ini untuk memperkenalkan budaya lokal dan memperluas wawasan siswa tentang budaya serumpun, sehingga dapat membentuk sikap saling menghargai antarbudaya. Sementara itu, guru di Indonesia dapat menjadikan legenda sebagai media pembelajaran yang menarik untuk menumbuhkan literasi, membangun karakter, serta memperkuat pemahaman siswa terhadap kekayaan budaya bangsa dan wilayah serumpun di kawasan Asia Tenggara.

3. Bagi Pelajar

Bagi pelajar, siswa, dan masyarakat, penelitian ini dapat menjadi sumber pembelajaran untuk memahami persamaan dan perbedaan antara legenda *Malin Kundang* dari Sumatra dan legenda *Pulau Jelapi* dari Pattani. Melalui pembelajaran ini, diharapkan tumbuh rasa kecintaan terhadap karya sastra, khususnya sastra rakyat yang sarat akan nilai budaya dan moral. Penelitian ini juga dapat memperluas wawasan pelajar mengenai sastra bandingan lintas negara, sehingga menumbuhkan sikap apresiatif terhadap kekayaan budaya serumpun di Asia Tenggara.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam penelitian relevan berikutnya. Peneliti selanjutnya dapat mengutip penemuan dalam penelitian ini dan dikembangkan lagi.